

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Savi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Secanggang

Zulvita Nada^{1*}, Juli Maini Sitepu²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1, 2}

^{*1}email: zulvitanada1212@gmail.com

²email: julimaini@umsu.ac.id

Abstract: This study aims to determine the effect of using the SAVI learning model on student learning activities in Islamic Religious Education subject at SMP Negeri 1 Secanggang. The research method used is a quantitative type of quasi-experimental research. The subjects of this study were students of class VIII-6 as the experimental class and class VIII-7 as the control class. Data collection techniques used are questionnaires (questionnaire), observation and documentation. Data analysis used is t-test. Based on the results of data analysis using the t-test, the Sig.(2-tailed) value is lower than 0.05 ($0.000 < 0.05$) so that H_0 is rejected and H_a is accepted. This shows that there are differences in student learning activities between using the SAVI learning model and conventional methods so that it can be concluded that the use of the SAVI learning model affects student learning activities in Islamic Religious Education subject at SMP Negeri 1 Secanggang.

Keywords: SAVI Learning Model, Learning Activities

Artikel Info

Received:
February 14, 2023
Revised:
March 11, 2023
Accepted:
May 05, 2023
Published:
June 02, 2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Secanggang. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif jenis penelitian quasi eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-6 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-7 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuisisioner), observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai Sig.(2-tailed) lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada perbedaan aktivitas belajar siswa antara menggunakan

model pembelajaran SAVI dengan metode konvensional sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Secanggang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran SAVI, Aktivitas Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan secara sengaja untuk membantu peserta didik dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani, dan akhlak. Tujuan dari pendidikan secara khusus membantu peserta didik untuk mencapai cita-cita yang paling tinggi secara mandiri agar peserta didik mendapatkan kebahagiaan dan dapat bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, negara dan agamanya. Tujuan pendidikan bangsa ini adalah menjadikan manusianya cerdas dan sehat, baik secara fisik maupun mental. Kecerdasan dan kesehatan lahir dan batin inilah yang akan menyelamatkan perjalanan bangsa dalam menghadapi berbagai hambatan, tantangan dan gangguan bangsa kedepan. Tanpa pribadi yang cerdas dan sehat, mustahil bangsa ini dapat keluar dari keterbelakangan, keterpurukan dan kesuraman dalam memposisikan diri sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat diantara bangsa-bangsa lain didunia. Singkatnya, pendidikan akan menjadikan masyarakat berdaya, bertenaga, dan bersemangat dalam menghadapi persaingan global yang mau tidak mau harus kita hadapi segera (Urip Triyono, 2018).

Untuk menghadapi berbagai aspek persaingan global ini, aktivitas pendidikan harus sesuai dengan roda perkembangan zaman, dimana kita sekarang berada pada era modern sehingga pendidikan dituntut untuk memberikan kontribusi pemikiran, sikap dan tindakan guna menumbuh kembangkan potensi peradaban manusia menuju keserasian hidup yang dikehendaki agama, bangsa dan negara. Pendidikan tidak hanya sekedar rutinitas belaka yang kehilangan makna. Tapi sebaliknya pendidikan menjadi dinamisor bagi kehidupan (Chairul Anwar, 2019).

Agama Islam juga mengajarkan bahwa pentingnya menuntut ilmu. Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, disebutkan bahwa kegiatan menuntut ilmu itu bersifat wajib bagi muslim. Kewajiban ini tidak memandang gender atau status sosial

seseorang. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ali-Imran ayat 18. Artinya : *“Allah mengatakan bahwa tidak ada Tuhan selain Dia (demikian pula) para malaikat dan orang berilmu yang menegakkan keadilan, tidak ada Tuhan selain Dia, yang maha perkasa, maha bijaksana.”* (Q.S Ali-Imran : 18).

Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik supaya dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat serta kepercayaan kepada peserta didik. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Pembelajaran PAI seringkali menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru sebagai sumber pengetahuan bagi siswa. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran karena metode yang digunakan kurang tepat. Padahal siswa harus mampu mengembangkan ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Mata pelajaran PAI seringkali diremehkan karena dinilai mudah oleh peserta didik. Karena itu guru harus mampu mengembangkan metode variatif yang sesuai dengan perkembangan zaman seperti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan suasana kondusif.

Menurut Joyce & Well model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan guru untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan yang akan dicapai. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Jika pembelajaran dilakukan hanya satu arah yaitu dengan metode ceramah dan atau hanya mencatat, siswa pasti merasa bosan dan menyepelkan proses pembelajaran yang berlangsung. Lain halnya jika pembelajaran mengikutsertakan siswa, nantinya

siswa akan selalu mempunyai persiapan untuk mengikuti pembelajaran PAI sehingga akan berfikir aktif dan melahirkan ide-ide cemerlang sehingga proses pembelajaran akan lebih hidup.

Berdasarkan hasil pra observasi peneliti pada bulan desember 2022 dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Secanggang menunjukkan bahwa 58,33% siswa belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diantaranya 20 siswa kelas VIII-6 dan 15 siswa kelas VIII-7. Hal ini terjadi karena kurangnya aktivitas dan minat belajar siswa serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan saat proses belajar.

Terkait dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan atau pembelajaran, banyak konsep yang ditawarkan diantaranya yaitu pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual And Intellectual*). Dimana pendekatan SAVI memiliki kelebihan diantaranya mampu membangkitkan kreativitas siswa dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa, membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dan aktivitas intelektual, memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual, pendekatan SAVI juga memunculkan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif (Anita Alfiani, 2016).

Dilihat dari permasalahan yang ada maka model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual And Intellectual*) ini menjadi alternatif yang dapat digunakan untuk mencapai aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran pembelajaran untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Secanggang.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif jenis penelitian quasi eksperimen. Quasi eksperimen adalah metode penelitian yang dalam pelaksanaannya tidak menggunakan penugasan random melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada (Edi Junaedi, 2013). Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI

terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Secanggang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu obeservasi, dokumentasi dan angket (kuisisioner). Analisis data yang digunakan adalah uji-t. berdaasarkan hasil uji-t yang dilakukan diperoleh nilai Sig.(2-tailed) lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Secanggang.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Secanggang mulai bulan desember 2022 hingga bulan maret 2023 dengan jumlah sampel 60 orang yang terdiri dari kelas VIII-6 sebagai kelas eksperimen sebanyak 30 sampel dan kelas VIII-7 sebagai kelas kontrol sebanyak 30 sampel.

Pada saat melakukan penelitian peneliti menyebarkan angket kepada seluruh siswa, untuk kelas VIII-7 sebagai kelas kontrol tidak diberikan perlakuan atau metode pembelajaran. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin melihat ada atau tidaknya perbedaan antara kelas yang diberi model pembelajaran SAVI dan kelas yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual And Intellectual*). Pada saat penelitian berlangsung ternyata kelas yang tidak diberikan perlakuan dengan model pembelajaran SAVI cenderung lebih malas dan merasa bosan, hal ini dapat dilihat dari ketidakaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang hanya diam saja ketika ditanya oleh guru, siswa yang asyik bercerita dengan temannya daripada memperhatikan saat guru menjelaskan, ada pula siswa yang tertidur saat jam pelajaran. Berbeda dengan kelas VIII-6 sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran SAVI, mereka lebih aktif dan merasa senang saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi mereka saat menjawab pertanyaan yang diberikan, lebih berani menjelaskan materi yang sedang diajarkan.

Pada saat melakukan penelitian, peneliti mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang berbaik sangka dan beramal saleh, pada saat pembelajaran

berlangsung peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok, hal ini dilakukan agar terciptanya ruang diskusi yang sebelumnya jarang sekali dilakukan oleh guru mata pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Setiap kelompok diberikan tugas untuk memperhatikan video yang diputar lalu setelah selesai mereka harus menjelaskan maksud dari video yang ada didalamnya. Bukan hanya melihat video tetapi juga mempraktekan hal yang sedang dipelajari pada saat proses pembelajaran sesuai dengan tema yang diajarkan. Karena dalam proses pembelajaran siswa diajak untuk aktif dalam melakukan segala aktivitas agar proses belajar mengajar menghasilkan hasil yang sesuai oleh harapan.

Dari hal diatas dapat dilihat bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari beberapa penjelasan berikut, karena model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki peserta didik. SAVI adalah kependekan dari; somatis gerakan tubuh, cara belajar dengan mengalami dan melakukan, auditori yang bermakna belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, menanggapi. Visual yang bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambarkan, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Dan intelektual yang bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berfikir, belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran berlatih menggunakan melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengontruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan (Muhsin et al., 2020).

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, And Intelektual*) merupakan model sistem lengkap yang melibatkan panca indera dan emosi dalam proses pembelajarannya yang merupakan metode pembelajaran yang natural, dengan kata lain model pembelajaran SAVI berarti pembelajaran melalui optimalisasi dan penggunaan penuh. Model menggabungkan penggunaan indera di bidang kognisi, afektif, dan psikomotor belakang dalam suatu proses pembelajaran. Hal ini juga

menekankan pada emosi dalam proses pembelajaran, artinya siswa benar-benar terlibat secara langsung dan perhatiannya hanya terfokus pada pembelajaran. (Qusyairi, 2017)

Adapun karakteristik model pembelajaran SAVI bahwa model pembelajaran ini sangat cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga menghasilkan nilai yang lebih baik. Menurut Meirer dalam buku (Isrok'atun Amelia Rosmala, 2018) karakteristik model pembelajaran SAVI terdiri dari empat unsur yaitu a) somatis, belajar somatis adalah belajar dengan indra peraba, melibatkan fisik serta menggunakan dan menggerakkan tubuh sewaktu belajar. Pikiran dan aktivitas tubuh merupakan suatu kesatuan sistem yang tidak dapat dipisahkan. Suatu aktivitas tubuh akan mempengaruhi pola pikir atau intelektual seseorang. Akan tetapi, jika seorang siswa dihalangi aktivitas somatisnya dalam belajar maka akan menghalangi proses tumbuh kembang pikirannya, b) auditori, Auditori merupakan salah satu gaya belajar melalui pendengaran. Dalam pembelajarannya, siswa memperoleh informasi dengan cara mendengarkan bunyi untuk mendapatkan informasi, c) visual, merupakan gaya belajar dengan cara melihat. Hal ini berarti siswa dapat memperoleh suatu informasi dari apa saja yang mereka lihat secara langsung melalui indra penglihatannya selama proses pembelajaran, d) Intelektual, merupakan suatu kemampuan dalam merenung, mencipta, memecahkan masalah dan membangun makna dari suatu informasi. Intelektual menjadi unsur penting untuk mengolah informasi yang didapat siswa melalui gerakan tubuh, mendengar dan melihat. Selain itu menurut (Bukhari Muslim, 2016) sesuai dengan singkatan dari SAVI sendiri yaitu *Somatic, Auditory, Visual And Intellectual*, maka karakteristiknya ada empat bagian yaitu : a) Somatis, somatis adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh, b) Auditori, auditori adalah belajar dengan berbicara dan mendengar. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya mengajak siswa membicarakan apa yang sedang mereka pelajari, c) Visual, visual adalah belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Dalam otak kita terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lain. Setiap siswa yang menggunakan visualnya lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seorang guru atau dari sebuah buku, d) Intelektual, belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.

Tindakan pembelajaran yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut.

Dalam melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, tentunya memerlukan Langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran SAVI, diantaranya adalah sebagai berikut : Menurut Rusman dalam (Sumawardani Wahyu Pasani Chairil Faif, 2013) langkah-langkah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual and Intellectual*) adalah sebagai berikut : a) Tahap Persiapan, pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Pada tahap ini peneliti memberikan sugesti positif kepada siswa dengan cara bercerita tentang hal-hal yang positif agar mereka tertarik untuk belajar. b) Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti), pada tahap ini guru membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar. Pada tahap ini peneliti melakukan penyampaian dengan cara bercerita dahulu lalu mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari namun dengan cara yang menarik seperti mengajak diskusi antara satu dengan yang lainnya agar siswa tidak merasa bosan. c) Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti), pada tahap ini guru membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Peneliti memberikan beberapa video untuk dilihat oleh siswa sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan. Pada tahap ini siswa merasa senang sekali karena guru mata pelajaran tidak pernah melakukan hal seperti ini. d) Tahap Penampilan Hasil (Kegiatan Penutup), pada tahap ini guru membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Pada tahap ini siswa diminta untuk mempresentasikan hasil dari video yang sudah ditonton.

Model pembelajaran SAVI ini menjadi salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar. Aktivitas belajar dalam proses pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, terutama aktivitas siswa selama mengikuti proses

belajar mengajar. Aktivitas belajar siswa adalah serangkaian kegiatan siswa baik fisik maupun mental yang saling berkaitan selama proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang optimal. Aktivitas sangat diperlukan dalam belajar, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku (Fitriana et al., 2015). Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan. Dalam hal aktivitas belajar, segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri (Rasman Sastra Wijaya, 2015). Dalam proses pembelajaran peserta didik diperlukan aktivitas, siswa bukan hanya jadi obyek tapi harus menjadi peserta didik dan harus aktif agar proses pembelajaran dapat tercapai. Jadi aktivitas belajar merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan peserta didik terutama dalam pembelajaran disekolah. Bentuk kegiatan yang disebut aktivitas belajar itu dapat bermacam-macam, bisa berupa mendengarkan, mencatat, membaca, membuat ringkasan, bertanya, menjawab, berdiskusi, bereksperimen, dan sebagainya, yang dengan itu semua dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan bukan pada pendidik. Pendidik hanya sekedar berperan untuk memfasilitasi, membelajarkan, membimbing dan mengarahkan, serta mengoreksi dan mengevaluasi hasil belajar dari peserta didik.

Di dalam melakukan aktivitas belajar tentu saja terdapat jenis-jenisnya, antara lain: Menurut (Lisma Purbayanti, 2022) jenis-jenis aktivitas belajar dapat digolongkan menjadi, a) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya memperhatikan gambar, melakukan percobaan, menanggapi pekerjaan orang lain. Dalam penelitian ini siswa diminta untuk memperhatikan video yang ada. b) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara dan diskusi. Dalam hal ini peneliti memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya atau diskusi tentang materi pelajaran yang sedang berlangsung, c) *Listening activities*, sebagai contoh: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik,

pidato. Pada saat penelitian berlangsung siswa diminta untuk mendengarkan presentasi yang disampaikan oleh kelompok yang sedang menyampaikan argumennya, d) *Writing activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket. Pada saat penelitian berlangsung, siswa diminta untuk menulis hasil dari memperhatikan video yang dilihat dan melakukan diskusi kepada kelompok masing-masing, e) *Drawing activities*, misalnya menggambar, f) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan dan bermain, g) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan. Pada saat penelitian berlangsung terlihat antara kelompok satu dengan yang lainnya saling menanggapi argument yang telah disampaikan, hal ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran yang diterapkan. h) *Emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup. Sebelum menggunakan model pembelajaran SAVI siswa cenderung malas untuk belajar, apalagi berbicara didepan kelas. Namun setelah menggunakan model pembelajaran SAVI banyak siswa yang berani untuk menyampaikan argumennya serta berani untuk berbicara didepan kelas untuk menjelaskan materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Dalam proses belajar mengajar tentu terdapat faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, diantaranya sebagai berikut: menurut (Mila, 2017) a) faktor internal, Yang dimaksud dengan faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar. Ada dua aspek internal, diantaranya adalah: aspek fisiologis dan aspek psikis. b) faktor eksternal, di dalam faktor eksternal terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya: 1) keadaan keluarga, Siswa sebagai peserta didik di lembaga formal (sekolah) sebelumnya telah mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarga. Pengaruh pendidikan dan suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, hubungan antar anggota keluarga dan hal-hal lainnya di dalam keluarga turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu. 2) Guru dan cara mengajar.

Lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan ini siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya, seperti bagaimana guru menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan temannya turut mempengaruhi

tinggi rendahnya kadar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. 3) Alat-alat pelajaran, sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak. 4) motivasi sosial, dalam proses pendidikan timbul kondisi-kondisi yang di luar tanggung jawab sekolah, tetapi berkaitan erat dengan corak kehidupan lingkungan masyarakat atau bersumber dari lingkungan alam. 5) Lingkungan, dimana siswa tinggal akan mempengaruhi perkembangan belajar siswa, misalnya jarak antara rumah dan sekolah yang terlalu jauh, sehingga memerlukan kendaraan yang pada akhirnya dapat melelahkan siswa itu sendiri. Selain itu, kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya kegiatan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negatif serta faktor-faktor lain terjadi diluar kemampuannya. Selain itu juga ada pendapat lain yang mengatakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar yaitu menurut (Maurin et al., 2018) a) faktor dari dalam diri individu meliputi, faktor jasmani dan faktor psikologis. b) faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor antara hubungan keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. c) faktor sekolah, meliputi : faktor kurikulum, faktor gedung, waktu sekolah, alat pembelajaran, metode pembelajaran, hubungan antara guru dengan siswa dan hubungan antara siswa dengan siswa. d) faktor masyarakat, kehidupan masyarakat di sekitar tempat tinggal siswa merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap belajar anak. Jika siswa berada di lingkungan yang baik yaitu berada disekitar orang-orang terpelajar, berbudi pekerti baik, akan berpengaruh baik bagi siswa.

Setelah angket selesai disebar maka diperoleh nilai sebagai berikut:

Gambar 1. Nilai kelas eksperimen

No	Responden	Butir Angket																								Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Total
1	ade	5	5	5	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	114
2	agung	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	3	3	108
3	aila	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	3	5	5	3	5	5	3	5	3	5	109
4	yoga	3	5	3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	107
5	arfino	4	5	5	5	4	3	4	3	3	5	5	3	4	4	5	4	5	3	5	3	3	3	5	5	98
6	verdy	4	3	5	4	2	3	4	3	5	2	4	3	5	3	3	4	5	4	4	3	4	4	3	4	88
7	davi	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	116
8	david	4	5	5	3	3	3	3	3	3	4	5	3	3	5	2	5	3	3	3	5	3	4	2	3	85
9	deliana	3	4	4	3	3	4	3	3	5	4	3	4	4	5	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	88
10	dian	3	5	5	4	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	5	3	5	3	4	3	101
11	dwi	5	3	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	2	4	4	5	104
12	fahri	4	3	5	2	4	4	3	4	5	4	3	2	5	3	3	5	5	4	5	3	2	5	3	2	88
13	jumiati	5	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	111
14	kurniasih	3	5	4	5	3	3	4	2	5	5	5	3	5	4	4	2	5	5	5	3	2	3	5	3	93
15	lestari	5	3	5	3	5	4	4	4	5	3	5	3	4	5	4	5	5	4	5	4	4	3	4	3	99
16	lutfiana	3	3	5	3	3	5	5	3	5	3	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	3	5	5	98
17	alwanda	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	4	3	5	5	4	109
18	maisarah	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	3	3	5	5	5	5	3	3	5	3	5	106
19	nur fadil	4	5	5	3	5	4	3	3	2	5	5	4	5	3	3	5	5	4	3	2	5	3	3	5	94
20	novi	4	4	5	3	3	3	3	2	3	5	5	3	5	3	4	2	5	3	5	3	2	4	5	3	87
21	rafiq	4	5	5	4	4	3	4	4	3	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	2	4	2	4	97
22	rafi	5	5	5	5	4	3	3	3	3	4	5	5	3	4	4	3	5	5	3	4	3	5	3	4	96
23	raissa	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	109
24	renata	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	3	5	3	98
25	reyhanda	4	3	4	5	4	4	5	3	3	4	5	4	4	5	3	3	4	4	5	3	5	3	4	4	95
26	reza	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	3	4	3	3	4	4	5	5	4	5	4	3	5	103
27	rika	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	3	4	5	4	3	3	4	4	5	5	3	5	3	98
28	saprida	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	114
29	saskiya	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	113
30	siti	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	3	4	5	5	5	4	5	4	3	5	107

Gambar 2. Nilai angket kelas kontrol

No	Responden	Butir Angket																								Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	afrillia	3	3	5	2	5	5	1	5	5	3	5	2	5	3	3	5	5	2	5	5	5	4	5	5	96
2	ahmad	3	1	5	3	3	3	3	3	3	3	5	1	3	3	4	3	5	3	3	4	2	3	2	3	74
3	andika	3	4	5	5	5	5	2	3	2	3	2	1	5	3	4	5	5	2	5	5	5	3	2	5	89
4	cintya	1	4	5	2	5	5	3	5	5	3	1	1	2	1	4	5	5	5	5	4	2	4	5	5	87
5	daffa	2	5	3	4	2	3	5	2	2	2	2	3	2	3	4	2	4	4	3	2	2	4	3	2	70
6	damar	3	5	3	5	3	3	3	3	3	3	1	5	2	1	5	3	3	2	3	3	2	1	3	1	69
7	dea	3	5	5	3	5	2	2	3	5	3	4	4	5	4	3	3	2	3	5	4	1	3	3	5	85
8	defarana	1	4	5	4	5	5	1	2	4	2	3	2	4	1	3	5	5	1	3	2	2	1	1	4	70
9	delia	3	3	5	5	5	5	3	3	2	3	4	4	5	3	4	5	3	3	5	5	3	5	3	5	94
10	dimas	1	4	5	3	4	2	2	1	2	3	5	1	2	3	5	1	4	2	3	2	1	4	2	3	65
11	dina	2	4	4	3	4	3	2	3	4	3	5	5	4	2	3	3	5	2	2	3	3	4	4	5	82
12	fadlansyah	2	4	4	1	4	5	3	3	4	2	3	1	5	3	4	5	5	4	5	5	2	4	3	5	86
13	fahry	2	5	3	1	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	3	2	1	3	1	3	2	71
14	galang	1	1	2	3	2	4	3	3	2	1	5	2	3	2	1	1	5	3	3	1	1	1	2	2	54
15	haifa	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	5	2	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	5	84
16	ibnuh	3	5	4	5	5	5	2	4	5	2	2	1	4	2	5	3	5	1	3	3	2	4	3	4	82
17	keyla	3	2	5	5	5	5	3	5	5	4	2	3	5	3	3	4	5	4	5	4	4	4	4	5	97
18	m putra	1	1	4	3	2	3	1	3	3	1	5	2	3	1	1	1	5	4	3	2	3	2	3	2	59
19	m rivai	3	1	5	2	3	4	5	1	5	1	5	1	5	5	2	5	5	2	5	5	3	5	5	4	87
20	m fahri	1	1	3	2	4	3	1	1	2	5	4	4	3	5	1	1	5	5	5	1	4	5	5	5	76
21	m dwi	3	1	3	2	4	3	1	5	2	5	4	4	3	1	1	1	3	5	3	1	4	5	5	3	72
22	nurma	3	4	5	5	5	5	3	4	5	3	4	4	5	1	3	5	5	5	5	4	1	5	5	5	99
23	nuzuli	1	2	5	2	5	5	1	2	5	3	5	1	5	4	5	4	5	1	4	5	4	5	2	5	86
24	ria	1	4	5	2	5	5	1	3	5	3	1	5	4	2	4	5	5	3	5	3	2	4	5	1	83
25	raka	1	4	5	5	5	5	3	5	5	3	1	1	5	4	3	5	2	1	5	5	3	1	1	3	81
26	risma	3	2	3	2	4	4	1	3	3	4	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	5	72
27	sinta	3	2	4	1	3	4	1	3	2	3	4	2	3	2	3	3	1	3	5	3	4	4	3	5	71
28	suci	3	2	4	1	3	4	3	4	3	4	3	1	5	2	4	2	3	1	4	4	5	4	3	5	77
29	sureza	3	5	5	2	5	1	4	3	2	3	4	1	3	5	5	3	4	2	3	2	2	1	2	1	71
30	tri	3	4	5	5	5	5	3	5	5	3	5	4	5	1	3	5	5	5	5	5	1	3	4	5	99

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS dinyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Secanggang, Hal ini dapat dilihat dari dasar pengambilan keputusan untuk uji-t yaitu jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Begitu sebaliknya, jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 1. Uji Hipotesis (Uji-t)

		Independent Samples Test					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
Aktivitas Belajar Siswa	Equal variances assumed	8.047	58	.000	21.50000	16.15207	26.84793
	Equal variances not assumed	8.047	54.736	.000	21.50000	16.14527	26.85473

Dari tabel uji-t diatas diperoleh nilai sebesar 0,000. Maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Secanggang dengan nilai Sig.(2-tailed) 0,000 yaitu lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga dapat dilihat dari antusias siswa dalam belajar menggunakan model pembelajaran SAVI, mereka bersungguh-sungguh dan lebih aktif karena model pembelajaran yang diberikan tidak membuat mereka merasa bosan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Secanggang maka dapat ditarik kesimpulan,

bahwasanya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Secanggang berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji-t yaitu nilai Sig.(2-tailed) 0,000 lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan ketentuan pengambilan keputusan uji-t yaitu apabila nilai sig.(2-tailed) lebih kecil daripada 0,05 maka ada pengaruh terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Hal ini juga dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, aktivitas siswa terlihat meningkat daripada sebelumnya seperti berani menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas, aktif berdiskusi serta saling menanggapi argument antara satu dengan yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual And Intellectual*) sangat bagus untuk diterapkan sehingga ada peningkatan dalam aktivitas belajar, karena belajar haruslah memanfaatkan seluruh tubuh.

E. Daftar Pustaka

- Anita Alfiani, D. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini*.
- Akrim, & Setiawan, H. R. (2022). Transformation of Islamic education curriculum development policy in the national education system. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(7), 2538–2552.
- Bukhari Muslim. (2016). *Skripsi Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas VIII MTs NW Kabar*.
- Chairul Anwar. (2019). *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: SUKA Press.
- Edi Junaedi. (2013). *Pengaruh Modul Elektronik Berbasis Mobile Learning*.
- Fitriana, S., Ihsan, H., Annas, S., Smp, G. M., Negeri, S., Utara, P., & Selatan, S. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP. In *Journal of EST* (Vol. 1, Issue 2).
- Isrok'atun Amelia Rosmala. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*.
- Lisma Purbayanti, R. V. I. (2022). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Di Smp Negeri 03 Sukadana Kabupaten

- Kayong Utara. In *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/JIPP/index>
- Maurin, H., Sani, D., & Muhamadi, I. (2018). Metode Ceramah Plus Diskusi Dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 65–76. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad>
- Mila, S. (2017). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Drill And Practice Terhadap Aktivitas Belajar Siswa (Studi Kasus Mata Pelajaran Akuntansi)*.
- Muhsin, A., Darul, P. T., & Jombang, U. (2020). *Implementasi Metode Savi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mojoagung Jombang*. 5(1).
- Nurzannah, & Setiawan, H. R. (2020). Program Kemitraan Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Bagi Guru SD (Pembuatan Media Evaluasi Pembelajaran Online). *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 308.
- Qusyairi, L. A. H. W. M. S. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) dengan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual. *FONDATIA*, 1(1), 135–143. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v1i1.92>
- Rasman Sastra Wijaya. (2015). 333-644-1-SM. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*.
- Setiawan, H. R. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Parade Leraning di MTs Muhammadiyah 15 Medan Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas VII A (Selama Pandemi Covid 19). *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 170–176.
- Setiawan, H. R. (2021a). IMPLEMENTATION OF TAHFIZ QURAN PROGRAM AT SMP RAHMAT ISLAMIYAH MEDAN. *International Conference on Multidisciplinary Sciences for Humanity in The Era of Society 5.0*, 106.
- Sumawardani Wahyu Pasani Chairil Faif. (2013). *Efektivitas Model Pembelajaran Savi Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa* (Vol. 1, Issue 1).
- Urip Triyono. (2018). *Bunga Rampai Pendidikan (Formal, Non formal, Informal)*. Yogyakarta.